



Penggunaan Pendekatan *Kontekstual* Dengan Model Pembelajaran *Visual Auditory* Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bolavoli Pada Siswa Mts Mambaul Ulum Montong Tuban

M. Nur Alif Fahmi Arrizqi¹

¹Progam Studi Pendidikan Jasmani, Kesehata dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri Jawa Timur Indonesia

***Email korespondensi :** aliffahmiii86@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Bolavoli pada Peserta Didik Kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun Ajaran 2025/2026. Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Penelitian Tindakan Kelas. Subjek yang digunakan dalam penelitian berjumlah 33 peserta didik VII MTs Mambaul Ulum Tuban . Pengumpulan data menggunakan observasi dan didukung oleh tes dan praktik sebagai data primer. Dengan metode TGFU (Teach Games for Understanding), dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik presentase. Hasil analisis data deskriptif diperoleh hasil nilai awal sebanyak 72.72% peserta didik tuntas dan 27.27% peserta didik belum tuntas. Kemudian diperoleh nilai siklus I yaitu 48.48% peserta didik tuntas dan 51.51% peserta didik belum tuntas. Hasil akhir diperoleh nilai 87.87% peserta didik tuntas dan 12.12% peserta didik belum tuntas, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Bolavoli pada Peserta Didik Kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata kunci : Hasil Belajar, *Visual Auditory*, Bolavoli, Gaya Mengajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara umum dan merupakan salah satu upaya untuk menjadikan peserta didik menuju kearah yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan nasional. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan dalam pendidikan tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Diharapkan dalam ketiga aspek tersebut dapat seimbang dan juga melengkapi.

Salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang di ajarkan pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama yaitu permainan bola voli. Permainan ini disebut juga permainan beregu yang menyenangkan serta mudah dilakukan dimana saja. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa MTs Mambaul Ulum Tuban Murni masih

menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan gaya mengajar komando dan mata pelajaran penjasokesrek termasuk dalam kategori kelas umum diantaranya smash permainan bola voli dengan kompetensi dasar mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri. Maksud dan tujuan diajarkan permainan bola voli kepada peserta didik SMP yaitu, agar peserta didik mengerti, memahami dan memiliki keterampilan bermain bola voli yang baik dan benar. Dalam pembelajaran permainan bola voli diajarkan teknik dasar permainan bola voli. Macam-macam teknik dasar bola voli yang harus diajarkan pada peserta didik SMP yaitu : *passing*, *service*, *smash* dan *block*. Untuk menguasai macam-macam teknik dasar bola voli harus belajar secara terus menerus.

Smash merupakan salah satu teknik dasar permainan bola voli yang diajarkan pada peserta didik kelas VII SMP. Salah satu jenis smash pada permainan bola voli yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP yaitu *smash*, seperti pada peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun ajaran 2025/2026. Pembelajaran smash pada permainan bola voli pada peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun ajaran 2025/2026 dimaksudkan agar peserta didik memiliki keterampilan smash bola voli yang baik. Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan ternyata keterampilan smash bola voli peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun ajaran 2025/2026 masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun ajaran 2025/2026 melakukan permainan bola voli sering kali smash yang dilakukan gagal yaitu, bolanya menyangkut pada net dan bola keluar dari lapangan. Smash yang sering gagal tersebut disebabkan karena timing yang salah. Ditinjau dari sajian bola pada smash bola voli kira-kira 3 meter diatas net. Sajian bola yang demikian menuntut timing yang tepat dari smasher agar bola dapat dipukul dengan baik. Keberhasilan smash bola voli bergantung kerjasama dan pengertian yang baik antara smasher dan set-uper. Smash merupakan salah satu jenis smash bola voli yang diajarkan sebelum mempelajari jenis smash bola voli lainnya. Smash bola voli memiliki gerakan yang lebih mudah jika dibandingkan dengan smash semi maupun push smash, namun bagi peserta didik masih mengalami kesulitan untuk melakukan smash bola voli. Upaya membelajarkan smash bagi peserta didik SMP dibutuhkan cara pembelajaran yang baik dan tepat. Dari data yang diperoleh, dikelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa proses pembelajarannya kurang efektif khususnya smash pada bola voli. Dari 29 peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta atau 17.24% dan yang tidak tuntas sebanyak 24 peserta didik atau 82.76%. Sedangkan KKM pada materi ini adalah 75. Hal ini disebabkan karena keberhasilan belajar keterampilan smash dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya gaya mengajar yang kurang tepat. Oleh karena itu, seorang guru penjasokesrek harus mampu menerapkan berbagai macam gaya mengajar untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan smash bola voli pada peserta didiknya. Salah satu gaya mengajar yang akan diterapkan dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar smash bola voli pada peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban

Nganjuk adalah gaya mengajar inklusi menggunakan bola gantung dan net bertahap. Gaya inklusi dalam hal ini guru dapat merancang pembelajaran teknik dasar smash bola pada tingkatan paling mudah, sedang dan tingkatan paling sulit dengan menggunakan bola gantung dan net bertahap yang akan membantu pembelajaran smash bola voli. Dari rancangan yang telah di buat guru, peserta didik diberi kebebasan melakukan tugas ajar sesuai kemampuannya, misal dari tingkatan yang paling mudah, apabila peserta didik sudah menguasai tingkatan yang dipilih maka peserta didik boleh melanjutkan ke tingkatan selanjutnya. Pembelajaran menggunakan bola gantung dan net bertahap ini peserta didik akan lebih mudah untuk melakukan smash karena akan memudahkan peserta didik untuk melakukan gerakan langkah dan perkenaan telapak tangan pada bola dengan benar melalui bola gantung dan net bertahap untuk mempermudah agar bola mampu melewati net. Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun ajaran 2025/2026 dengan judul “Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bolavoli Pada Siswa Mts Mambaul Ulum Montong Tuban”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu: sarana modifikasi media pembelajaran yang kurang memadai pada proses pembelajaran *smash* bolavoli pada siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun ajaran 2025/2026.

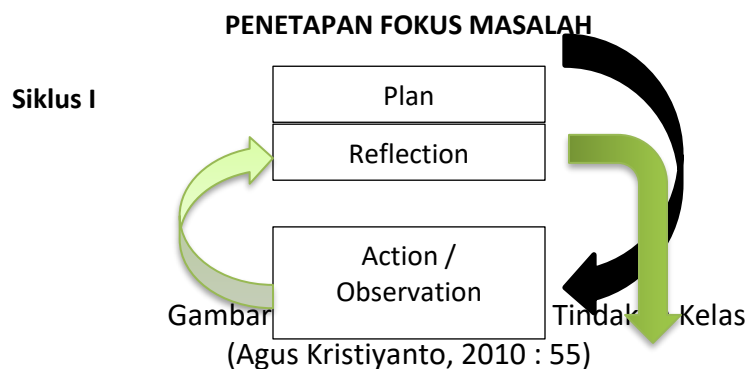
METODE

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Mambaul Ulum Tuban. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Data dan sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagai subjek penelitian sekaligus untuk memperoleh data tentang hasil belajar *smash* saat pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar inklusi pada Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban tahun ajaran 2025/2026.
- 2) Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dengan penerapan menggunakan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran pada Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban tahun ajaran 2025/2026.
- 3) Peneliti sebagai observer, untuk mengamati dan melihat proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan penerapan menggunakan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran pada Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban tahun ajaran 2025/2026.

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang harus dilalui oleh peneliti dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengatasi permasalahan, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tindakan-tindakan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu kepada subjek penelitian. Menurut Agus Kristiyanto (2010: 54), terdapat 4 langkah pokok pada setiap siklus. Keempat langkah tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut satu siklus tindakan. Tahap dari setiap siklus Penelitian Tindak Kelas itu dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:



Prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator (guru) menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Menganalisis kurikulum dengan memfokuskan pada kompetensi dasar (KD) sesuai mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di SMP/MTs.
- 2) Menyusun rencana program pembelajaran (RPP) bolavoli.
- 3) Menyusun instrumen tes bolavoli materi pokok *smash*.
- 4) Menyusun lembar observasi.
- 5) Menyiapkan lembar tes.
- 6) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu dalam proses belajar mengajar.
- 7) Menyiapkan tempat penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah rancang dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kegiatan pembelajaran *smash* bola voli dengan penerapan menggunakan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran.
- 2) Melakukan pemanasan statis dan dinamis.

- 3) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
 - 4) Melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang dengan penerapan menggunakan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran.
 - 5) Menarik kesimpulan.
 - 6) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 7) Melakukan pendinginan.
- c. Tahap Observasi

Pada tahap ini pengamatan dilakukan pengamatan terhadap:

- 1) hasil belajar *smash* bolavoli setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran,
 - 2) kemampuan melakukan rangkaian gerakan *smash* bolavoli,
 - 3) aktivitas peserta didik selama dalam pembelajaran.
- d. Tahap Refleksi

Dalam tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan dari hasil pra siklus dengan pelaksanaan, kriteria, dan rencana bagi siklus serta tindakan apa yang akan diambil selanjutnya.

1. Rancangan Siklus II

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II akan dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diperoleh siklus I. Pada rancangan siklus II ini tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tingkatan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Tahapantahapan yang dilaksanakan di dalamnya juga mengacu pada siklus sebelumnya. Apabila pelaksanaan rancangan siklus II belum juga mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti, maka akan dilakukan rancangan siklus berikutnya secara terus menerus hingga hasil yang diperoleh sesuai dengan indikator yang telah ditargetkan.

- 1) Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan gaya mengajara inklusi.

Sedangkan pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan alat sebagai berikut:

Tabel 4: Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	umber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Primer (Siswa)	Sikap peserta didik selama mengikuti	Observasi	Lembar Observasi Jurnal

		pembelajaran		
2	Primer (Siswa)	Keterampilan smash bolavoli. (Proses dan Produk)	Observasi dan Tes	Tes Praktik, Lembar Observasi
3	Primer (Siswa)	Pengetahuan peserta didik	Tes	Tes Tertulis

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh. Untuk meningkatkan validitas suatu data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi yaitu teknik yang didasari pola pikir fenomena yang bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik kesimpulan yang akurat diperlukan lebih dari satu cara pandang. Triangulasi data yang digunakan yaitu :

- 1) Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif. Data dapat diperoleh dari peserta didik, dan observasi guru sebagai kolaborator.
- 2) Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dengan informasi atau narasumber yang lain baik peserta didik, guru atau pihak lain.
- 3) Triangulasi metode yaitu pengumpulan data dengan beberapa metode agar hasilnya lebih akurat (metode observasi dan tes) sehingga didapat hasil yang akurat mengenai subjek.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil *smash* bolavoli yang dilakukan peserta didik. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Hasil belajar *smash* permainan bolavoli yang dianalisis menggunakan nilai rata-rata kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
- 2) Sikap dan keaktifan peserta didik diperoleh melalui pengamatan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran bolavoli berlangsung, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi nilai yang telah ditentukan.
- 3) Pengetahuan peserta didik diperoleh melalui jawaban peserta didik atas pertanyaan yang diberikan guru kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Cara menentukan ketercapaian dalam pembelajaran maka perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan. Persentase indikator pencapaian keberhasilan penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5: Persentase Target Capaian

Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian	Cara Mengukur
Sikap	100%	Observasi
Pengetahuan	80%	Hasil Lembar Kerja Peserta Didik
Keterampilan	80%	Hasil rata-rata dari nilai proses dan produk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa sebagian besar siswa perempuan cenderung lebih suka berkumpul dan berbincang-bincang dengan teman-temannya, sementara siswa laki-laki lebih condong memilih bermain sendiri. Penggunaan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran, seperti bola gantung dalam permainan bolavoli, belum dipersiapkan atau terpasang, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar terpakai untuk memasang gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran yang diperlukan dalam memodifikasi pembelajaran bolavoli di kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban.

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Hasil kegiatan survey awal tersebut adalah sebagai berikut: Peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Hasil observasi antara peneliti dan guru tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kelas pada materi smash bolavoli pada peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban tahun pelajaran 2025/2026 sebelum diberikan tindakan model pembelajaran Inklusi pembelajaran dapat dilihat dalam tabel dan diagram dibawah sebagai berikut:

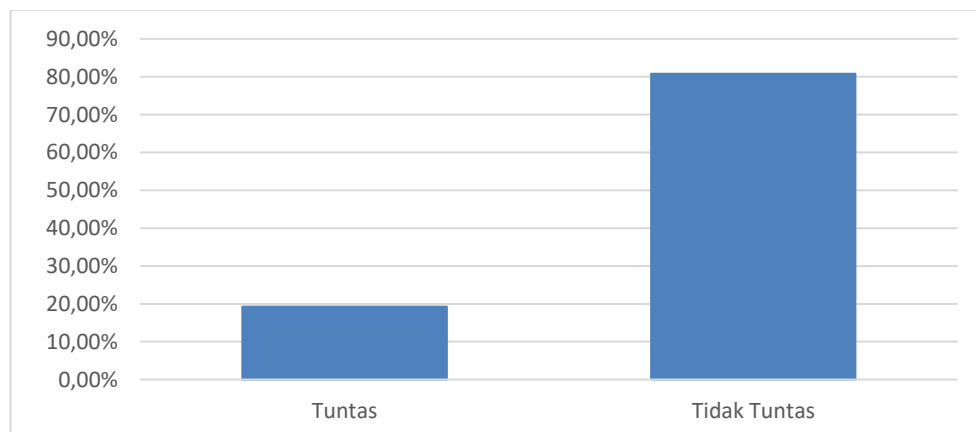
1. Peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban tahun pelajaran 2025/2026, yang mengikuti pelajaran penjasorkes materi smash bolavoli adalah 29 peserta didik yang keseluruhannya adalah peserta didik putra. Dalam proses pembelajaran penjasorkes yang berlangsung belum berjalan efektif, hal ini terlihat dengan banyaknya peserta didik tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi kurang maksimal dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pada kegiatan belajar mengajar smash bolavoli kendala yang di hadapi adalah ketika saat diajarkan tentang praktek atau aspek psikomotor. Kebanyakan mereka mengerti tentang teori smash bolavoli, namun ketika mempraktikkan gerakannya mereka merasa kesulitan. Ada juga yang bisa melakukan tetapi gerakannya belum sempurna. Ketika diadakan penilaian produk hasilnya berbanding terbalik dengan hasil proses. Apabila mereka mampu melakukan smash bolavoli namun teknik yang mereka gunakan belum sesuai yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila mereka menggunakan teknik yang baik dan benar mereka tidak bisa melakukan smash bolavoli bahkan takut untuk mencoba karena berbagai alasan.
3. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru belum menunjukkan hasil yang optimal. Sehingga seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar materi smash bolavoli. Kondisi semacam ini harus diperhatikan dan perlu ditelusuri faktor-faktor penyebabnya.
4. Dari data hasil penilaian guru penjasorkes, kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban tahun pelajaran 2025/2026 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, hanya 5 peserta didik atau 17,24% yang dinyatakan tuntas dari seluruh peserta didik yang berjumlah 29. Sedangkan 24 peserta didik lain atau 82,76% dinyatakan belum tuntas dalam hasil smash bolavoli.

Kondisi hasil belajar smash bolavoli kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban tahun pelajaran 2025/2026 sebelum diberikan tindakan model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran, pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Persentase Jumlah Ketuntasan Prasiklus *Smash* Bolavoli

Kategori	Jumlah	Prosentase
tuntas		19,23%
tidak Tuntas		80,77%



Grafik 4.2. Persentase Jumlah Ketuntasan Prasiklus Smash Bolavoli

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas peserta didik belum menunjukkan hasil yang baik, presentase ketuntasan belajar dengan kriteria yang tuntas 19,23% dan belum tuntas 80,77%. Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka akan dilakukan tindakan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar smash bolavoli peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban tahun pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus jika siklus I belum berhasil dilanjutkan siklus II, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu 3 x 35 menit (3 jam pelajaran). Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus 1 pertemuan 1 pembelajaran smash bolavoli melalui gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan dalam seminggu. Dari hasil pencapaian pada prasiklus, selanjutnya peneliti merencanakan suatu tindakan yang meliputi:

- 1) Merancang gerak smash bolavoli.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yakni sesuai jadwal mata pelajaran penjasorkes kelas MTs Mambaul Ulum Tubanhari Selasa tanggal 5 Juni 2025 dan 12 Juni 2025, di lapangan olahraga MTs Mambaul Ulum Tuban. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Sesuai dengan MODUL AJAR pada siklus I pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

1) Siklus I Pertemuan I

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan pertama (Selasa, tanggal 5 Juni 2025) adalah smash bolavoli menggunakan media modifikasi yaitu bola gantung dan net bertahap. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

- (1) Peneliti bersama guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam materi smash bolavoli pada proses pembelajaran oleh peserta didik.
- (2) Peneliti dan guru memulai dengan berdoa bersama peserta didik.
- (3) Peneliti bersama guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (4) Peneliti bersama guru menegur peserta didik yang tidak berpakaian lengkap.
- (5) Peneliti bersama guru memberikan pemanasan statis dan dinamis.
- (6) Peneliti dan guru, memberikan penjelasan gerakan-gerakan apa saja yang akan dilakukan pada waktu pembelajaran di lapangan serta menyampaikan motivasi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai kepada peserta didik secara singkat.
- (7) Peneliti bersama guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok untuk menempati daerah yang sudah disiapkan, daerah 1 adalah daerah yang menggunakan bola gantung tanpa lingkaran dengan serbuk kapur sedangkan daerah 2 menggunakan serbuk kapur yang sudah disediakan dan bola gantung.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti menjelaskan tahap-tahap yang harus dilakukan peserta didik, tahap pertama yaitu tahap mudah dengan

2 model. Model 1 tahap mudah melakukan gerakan smash dengan melangkah, melompat lalu memukul. Model 2 tahap mudah melakukan gerakan melangkah, melompat lalu memukul di dalam lingkaran yang sudah disediakan.

- (2) Peserta didik melakukan tahap mudah dengan ukuran net 2.10 meter dan tahap sedang 2.30 meter
- (3) Peserta didik dibariskan menjadi 2 banjar dan menempati daerah yang sudah disiapkan.
- (4) Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencoba kedua model pembelajaran tersebut dengan bergantian sesuai urutan.

c) Penutup

- (1) Peserta didik dikumpulkan dan dibariskan, kemudian melakukan pelepasan dan pendinginan.
- (2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran tentang gerakan yang telah dipraktekkan dengan mengajukan pertanyaan.
- (3) Diakhiri dengan berdoa.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan ketika dalam proses pembelajaran sedang berlangsung oleh peneliti dan kolaborator. Pengamatan menggunakan lembar observasi. Hasil observasinya adalah:

1) Proses Tindakan

Pertemuan pertama siklus 1 untuk pembelajaran smash bolavoli, dalam pembelajarannya cukup baik dan peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat senang dan gembira tidak mengeluh tangannya sakit saat memukul bola plastic dan teriknya matahari. Namun ada beberapa peserta didik yang sudah bisa namun belum sempurna dalam melakukan gerakan smash bolavoli.

2) Pengaruh Tindakan

Pembelajaran melalui gaya mengajar inklusi modifikasi media pembelajaran sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk melakukan gerak smash bolavoli karena yang selama ini dialami peserta didik yaitu mengeluh dengan gaya mengajarnya, meminta untuk ganti gaya mengajarnya yang belum pernah diajarkan sebelumnya oleh guru sehingga peserta didik antusias dalam melakukan pembelajaran smash bolavoli. Walaupun dalam melakukan gerakan masih belum sempurna. Peserta didik yang salah melakukan gerakan diperbaiki oleh peneliti bersama guru tetapi masih saja ada yang belum bisa melakukan gerakan dengan benar.

3) Kendala dan Implementasi

Pada pelaksanaan peserta didik terkadang asyik sendiri dengan temannya dalam melakukan gerakan smash, karena terlalu asyik sendiri terkadang peserta didik tidak melihat gerakan yang benar. Setiap ada instruksi dari guru maupun peneliti peserta didik selalu memperhatikan serta antusias mendengarkan dan menaati apa yang diinstruksikan oleh peneliti maupun guru.

4) Identifikasi Penyebab Kendala

Dari gerakan yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam smash bolavoli peserta didik masih belum sesuai dengan gerakan yang diharapkan, misal lompatannya kurang tinggi dan melangkah melebihi 3 langkah dikarenakan peserta didik terlalu terburu-buru melakukan smash bolavoli.

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 maka di siklus 1 pertemuan 2 perencanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan yaitu smash bolavoli menggunakan modifikasi media pembelajaran.
- 2) Peneliti bersama guru menyiapkan dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 pertemuan 1.
- 3) Peneliti bersama guru membuat lembar observasi untuk mengobservasi peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yakni sesuai jadwal mata pelajaran penjasorkes kelas MTs Mambaul Ulum Tuban hari Selasa tanggal 12 Juni 2025, di lapangan olahraga MTs Mambaul Ulum Tuban. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Sesuai dengan MODUL AJAR pada siklus I pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

1) Siklus I Pertemuan II

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan kedua (Selasa, tanggal 12 Juni 2025) adalah smash bolavoli menggunakan media modifikasi yaitu bola dan ukuran net sesungguhnya. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan awal
 - (1) Peneliti bersama guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam materi smash bolavoli pada proses pembelajaran oleh peserta didik.
 - (2) Peneliti dan guru memulai dengan berdoa bersama peserta didik.
 - (3) Peneliti bersama guru mengecek kehadiran peserta didik.
 - (4) Peneliti bersama guru menegur peserta didik yang tidak berpakaian lengkap.
 - (5) Peneliti bersama guru memberikan pemanasan statis dan dinamis.
 - (6) Peneliti dan guru, memberikan penjelasan gerakan-gerakan apa saja yang akan di lakukan pada waktu pembelajaran dilapangan serta menyampaikan motivasi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai kepada peserta didik secara singkat.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Peneliti menjelaskan tahap sulit yaitu dengan bola dan ukuran net sesungguhnya yaitu 2.43 meter, dengan model pertama bola dilempar oleh teman dan model kedua bola diumpankan oleh teman.
 - (2) Peserta didik dibariskan menjadi 2 banjar dan menempati daerah yang sudah disiapkan.
 - (3) Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencoba kedua model pembelajaran tersebut dengan bergantian sesuai urutan.
- c) Penutup
 - (1) Peserta didik dikumpulkan dan dibariskan, kemudian melakukan pelepasan dan pendinginan.
 - (2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran tentang gerakan yang telah dipraktekkan dengan mengajukan pertanyaan.
 - (3) Diakhiri dengan berdoa.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan ketika dalam proses pembelajaran sedang berlangsung oleh peneliti dan kolaborator. Pengamatan menggunakan lembar observasi. Hasil observasinya adalah:

1) Proses Tindakan

Pertemuan pertama siklus 1 untuk pembelajaran smash bolavoli, dalam pembelajarannya cukup baik dan peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat senang dan gembira tidak mengeluh tangannya sakit

saat memukul bola plastik dan teriknya dan dan teriknya matahari. Namun ada beberapa peserta didik yang sudah bisa namun belum sempurna dalam melakukan gerakan smash bolavoli.

2) Pengaruh Tindakan

Pembelajaran melalui gaya mengajar inklusi modifikasi media pembelajaran sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk melakukan gerak smash bolavoli karena yang selama ini dialami peserta didik yaitu mengeluh bosan, meminta untuk ganti gaya mengarnya yang belum pernah diajarkan sebelumnya oleh guru sehingga peserta didik antusias dalam melakukan pembelajaran smash bolavoli. Walaupun dalam melakukan gerakan masih belum sempurna. Peserta didik yang salah melakukan gerakan diperbaiki oleh peneliti bersama guru tetapi masih saja ada yang belum bisa melakukan gerakan dengan benar.

3) Kendala dan Implementasi

Pada pelaksanaan peserta didik terkadang asyik sendiri dengan temannya dalam melakukan gerakan smash, karena terlalu asyik sendiri terkadang peserta didik tidak melihat gerakan yang benar. Setiap ada instruksi dari guru maupun peneliti peserta didik selalu memperhatikan serta antusias mendengarkan dan menaati apa yang diinstruksikan oleh peneliti maupun guru.

4) Identifikasi Penyebab Kendala

Dari gerakan yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam smash bolavoli peserta didik masih belum sesuai dengan gerakan yang diharapkan, misal bola menyangkut di net. dikarenakan peserta didik terlalu terburu-buru melakukan smash bolavoli.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

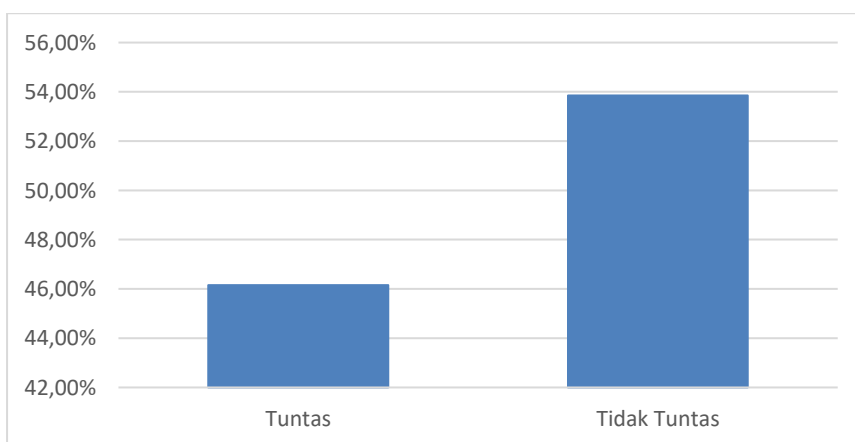
- 1) Pada pertemuan siklus I ini diambil penilaian dengan persentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut: tidak tuntas 58,62% dan yang tuntas 41,38%. Dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas KKM berjumlah 12 peserta didik atau 41,38% sedangkan peserta didik yang belum tuntas KKM berjumlah 17 peserta didik atau 58,62%.

- 2) Dari observasi yang dilakukan pada pertemuan siklus I ditemukan adanya beberapa kelemahan yang menjadi penyebab belum tercapainya target, seperti timing, perkenaan dan gerakan tangan saat memukul bola.
- 3) Hasil penilaian dari siklus I ditemukan adanya beberapa kelemahan diatas yang menjadi penyebab banyaknya peserta didik yang belum tuntas. Maka dari itu diperlukan adanya upaya perbaikan di siklus berikutnya.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Siklus I Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bolavoli Pada Siswa Mts Mambaul Ulum Montong Tuban.

Tabel 4.2. Persentase Jumlah Ketuntasan Siklus I Smash Bolavoli

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	2	46,15%
Tidak Tuntas	4	53,85%



Grafik 4.2. Deskripsi Data Siklus 1

Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bolavoli Pada Siswa Mts Mambaul Ulum Montong Tuban

- 1) Pelaksanana pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

- 2) Peneliti bersama guru selalu berusaha agar pembelajaran berjalan baik dan efektif sehingga meningkatkan proses pembelajaran smash bolavoli.
- 3) Capaian ketuntasan pada siklus I mencapai 46,15%. Dalam hal ini belum mencapai angka 80% sehingga harus dilakukan tindakan pada siklus ke II.

3. Siklus II Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II pertemuan 1 pembelajaran smash bolavoli melalui gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan dalam seminggu. Dari hasil pencapaian pada prasiklus, selanjutnya peneliti merencanakan suatu tindakan yang meliputi:

- 1) Merancang gerak smash bolavoli.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

A. Tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yakni sesuai jadwal mata pelajaran penjasorkes kelas MTs Mambaul Ulum Tubanhari Selasa tanggal 19 Juni 2025 dan 26 Juni 2025, di lapangan olahraga MTs Mambaul Ulum Tuban. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Sesuai dengan Modul Ajar pada siklus 2 pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

1) Siklus II Pertemuan I

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus II, pertemuan pertama (Selasa, tanggal 19 Juni 2025) adalah smash bolavoli menggunakan media modifikasi yaitu bola gantung dan net bertahap. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

- (1) Peneliti bersama guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam materi smash bolavoli pada proses pembelajaran oleh peserta didik.
- (2) Peneliti dan guru memulai dengan berdoa bersama peserta didik.
- (3) Peneliti bersama guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (4) Peneliti bersama guru menegur peserta didik yang tidak berpakaian lengkap.

- (5) Peneliti bersama guru memberikan pemanasan statis dan dinamis.
- (6) Peneliti dan guru, memberikan penjelasan gerakan-gerakan apa saja yang akan di lakukan pada waktu pembelajaran dilapangan serta menyampaikan motivasi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai kepada peserta didik secara singkat.
- (7) Peneliti bersama guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok untuk menempati daerah yang sudah disiapkan, daerah 1 adalah daerah yang menggunakan bola gantung tanpa lingkaran dengan serbuk kapur sedangkan daerah 2 menggunakan serbuk kapur yang sudah disediakan dan bola gantung.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti menjelaskan tahap-tahap yang harus dilakukan peserta didik, tahap pertama yaitu tahap mudah dengan 2 model. Model 1 tahap mudah melakukan gerakan smash dengan melangkah, melompat lalu memukul. Model 2 tahap mudah melakukan gerakan melangkah, melompat lalu memukul di dalam lingkaran yang sudah disediakan.
- (2) Peserta didik melakukan tahap mudah dengan ukuran net 2.10 meter dan tahap sedang 2.30 meter
- (3) Peserta didik dibariskan menjadi 2 banjar dan menempati daerah yang sudah disiapkan.
- (4) Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencoba kedua model pembelajaran tersebut dengan bergantian sesuai urutan.

c) Penutup

- (1) Peserta didik dikumpulkan dan dibariskan, kemudian melakukan pelepasan dan pendinginan.
- (2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran tentang gerakan yang telah dipraktikkan dengan mengajukan pertanyaan.
- (3) Diakhiri dengan berdoa.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan ketika dalam proses pembelajaran sedang berlangsung oleh peneliti dan kolaborator. Pengamatan menggunakan lembar observasi. Hasil observasinya adalah:

1) Proses Tindakan

Pertemuan pertama siklus 2 untuk pembelajaran smash bolavoli, dalam pembelajarannya cukup baik dan peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat senang dan gembira tidak mengeluh tangannya sakit

saat memukul bola plastik dan teriknya matahari. Namun ada beberapa peserta didik yang sudah bisa namun belum sempurna dalam melakukan gerakan smash bolavoli.

2) Pengaruh Tindakan

Pembelajaran melalui gaya mengajar inklusi modifikasi media pembelajaran sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk melakukan gerak smash bolavoli karena yang selama ini dialami peserta didik yaitu mengeluh bosan, meminta untuk ganti gaya mengarnya yang belum pernah diajarkan sebelumnya oleh guru sehingga peserta didik antusias dalam melakukan pembelajaran smash bolavoli. Walaupun dalam melakukan gerakan masih belum sempurna. Peserta didik yang salah melakukan gerakan diperbaiki oleh peneliti bersama guru tetapi masih saja ada yang belum bisa melakukan gerakan dengan benar.

3) Kendala dan Implementasi

Pada pelaksanaan peserta didik terkadang asyik sendiri dengan temannya dalam melakukan gerakan smash, karena terlalu asyik sendiri terkadang peserta didik tidak melihat gerakan yang benar. Setiap ada instruksi dari guru maupun peneliti peserta didik selalu memperhatikan serta antusias mendengarkan dan mentaati apa yang diinstruksikan oleh peneliti maupun guru.

4) Identifikasi Penyebab Kendala

Dari gerakan yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam smash bolavoli peserta didik masih belum sesuai dengan gerakan yang diharapkan, dikarenakan peserta didik terlalu terburu-buru melakukan smash bolavoli.

4. Siklus II Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 maka di siklus II pertemuan 2 perencanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan yaitu smash bolavoli menggunakan modifikasi media pembelajaran.
- 2) Peneliti bersama guru menyiapkan dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 2 pertemuan 1.
- 3) Peneliti bersama guru membuat lembar observasi untuk mengobservasi peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yakni sesuai jadwal mata pelajaran penjasorkes kelas VII MTs Mambaul Ulum Tubanhari Selasa tanggal 26 Juni 2025, di lapangan olahraga MTs Mambaul Ulum Tuban. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Sesuai dengan MODUL AJAR pada siklus II pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

1) Siklus II Pertemuan 2

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus II, pertemuan kedua (Selasa, tanggal 26 Juni 2025) adalah smash bolavoli menggunakan media modifikasi yaitu bola dan ukuran net sesungguhnya. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

- (1) Peneliti bersama guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam materi smash bolavoli pada proses pembelajaran oleh peserta didik.
- (2) Peneliti dan guru memulai dengan berdoa bersama peserta didik.
- (3) Peneliti bersama guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (4) Peneliti bersama guru menegur peserta didik yang tidak berpakaian lengkap.
- (5) Peneliti bersama guru memberikan pemanasan statis dan dinamis.
- (6) Peneliti dan guru, memberikan penjelasan gerakan-gerakan apa saja yang akan dilakukan pada waktu pembelajaran di lapangan serta menyampaikan motivasi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai kepada peserta didik secara singkat.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti menjelaskan tahap sulit yaitu dengan bola dan ukuran net sesungguhnya yaitu 2.43 meter, dengan model pertama bola dilempar oleh teman dan model kedua bola diumpangkan oleh teman.
- (2) Peserta didik dibariskan menjadi 2 banjar dan menempati daerah yang sudah disiapkan.
- (3) Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencoba kedua model pembelajaran tersebut dengan bergantian sesuai urutan.

c) Penutup

- (1) Peserta didik dikumpulkan dan dibereskan, kemudian melakukan pelepasan dan pendinginan.
- (2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran tentang gerakan yang telah dipraktikkan dengan mengajukan pertanyaan.
- (3) Diakhiri dengan berdoa.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan ketika dalam proses pembelajaran sedang berlangsung oleh peneliti dan kolaborator. Pengamatan menggunakan lembar observasi. Hasil observasinya adalah:

1) Proses Tindakan

Pertemuan kedua siklus 2 untuk pembelajaran smash bolavoli, dalam pembelajarannya dengan baik dan peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat senang dan gembira tidak mengeluh dengan teriknya matahari. Kebanyakan peserta didik sudah bisa namun belum sempurna dalam melakukan gerakan smash bolavoli.

2) Pengaruh Tindakan

Pembelajaran melalui gaya mengajar inklusi modifikasi media pembelajaran sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk melakukan gerak smash bolavoli karena yang selama ini dialami peserta didik yaitu mengeluh dengan cara mengajarnya, meminta untuk ganti gaya mengajarnya yang belum pernah diajarkan sebelumnya oleh guru sehingga peserta didik antusias dalam melakukan pembelajaran smash bolavoli. Walaupun dalam melakukan gerakan masih belum sempurna. Peserta didik yang salah melakukan gerakan diperbaiki oleh peneliti bersama guru tetapi masih saja ada yang belum bisa melakukan gerakan dengan benar.

3) Kendala dan Implementasi

Pada pelaksanaan peserta didik terkadang asyik sendiri dengan temannya dalam melakukan gerakan smash, karena terlalu asyik sendiri terkadang peserta didik tidak melihat gerakan yang benar. Setiap ada instruksi dari guru maupun peneliti peserta didik selalu memperhatikan serta antusias mendengarkan dan menaati apa yang diinstruksikan oleh peneliti maupun guru.

4) Identifikasi Penyebab Kendala

Dari gerakan yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam smash bolavoli peserta didik masih belum sesuai dengan gerakan yang diharapkan, dikarenakan peserta didik terlalu

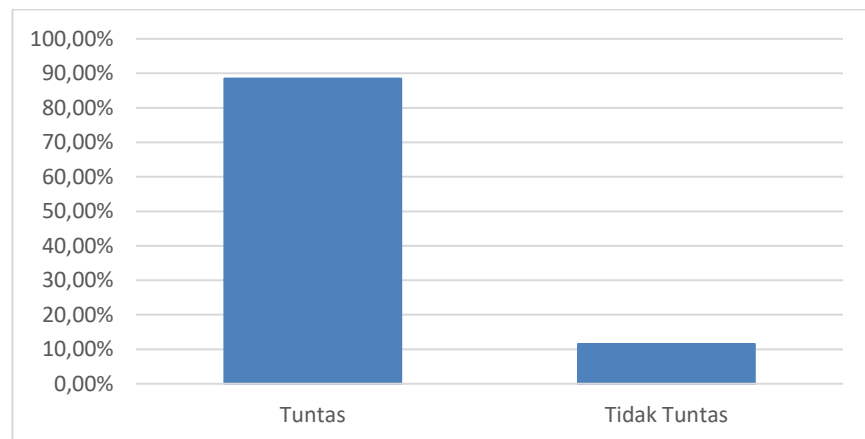
terburu-buru melakukan smash bolavoli.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: Pada pertemuan siklus II ini diambil penilaian dengan persentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut: tidak tuntas 17,24% dan yang tuntas 82,76%. Dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas KKM berjumlah 24 peserta didik atau 82,76% sedangkan peserta didik yang belum tuntas KKM berjumlah 5 peserta didik atau 17,24%. Hasil tersebut menunjukkan telah tercapai target yakni minimal 80%, maka penelitian ini cukup sampai di siklus II. Tabel 4.3 Deskripsi Data Siklus II Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bolavoli Pada Siswa Mts Mambaul Ulum Montong Tuban.

Tabel 4.3. Persentase Jumlah Ketuntasan Siklus II Smash Bolavoli

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	24	88,46%
Tidak Tuntas	5	11,54%



Grafik 4.2. Deskripsi Data Siklus II

Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bolavoli Pada Siswa Mts Mambaul Ulum Montong Tuban.

- 1) Pelaksanana pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Peneliti bersama guru selalu berusaha agar pembelajaran berjalan baik dan efektif sehingga meningkatkan proses pembelajaran smash bolavoli.
- 3) Capaian ketuntasan pada siklus II mencapai 88,46%. Capaian ini sudah mencapai 80% sehingga pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Smash Bolavoli Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Dan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun Ajaran 2025/2026 sangat baik dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena peserta didik tidak mengeluh sehingga efektif dalam proses pembelajaran.

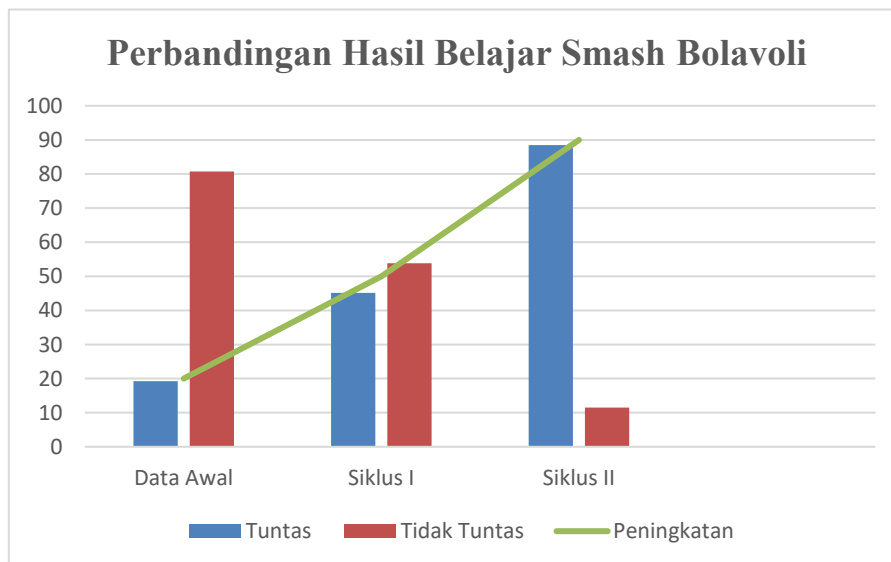
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan pada data awal, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan pembelajaran upaya meningkatkan hasil belajar smash bolavoli menggunakan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran pada peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun Ajaran 2025/2026. Pada data awal yang lulus hanya 5 peserta didik atau 19,23% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 12 atau 46,15% ini juga merupakan capaian pada siklus I sehingga peserta didik yang tuntas masih jauh dari target 80%. Sehingga perlu dilakukan siklus II, dalam siklus II terjadi peningkatan yang melebihi target capaian yaitu 23 peserta didik yang tuntas atau 88,46% sehingga penelitian ini berhenti pada siklus ke II. Peningkatan ini hasil rekapan nilai dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun perbandingan hasil yang diperoleh selama proses tindakan serta sebelum diberikan tindakan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut: Tabel 4.4. Hasil Perbandingan Data Awal, Siklus I, Dan Siklus II Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bolavoli Pada Siswa Mts Mambaul Ulum Montong Tuban.

Penerangan	Prosentase		
	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	5 peserta didik	12 peserta didik	23 peserta didik
Persentase Ketuntasan	19,23%	46,15%	88,46%
Belum Tuntas	11 peserta didik	14 peserta didik	3 peserta didik

ersentase Ketidaktuntasan	0,77%	3,85%	1,54%
---------------------------	-------	-------	-------



Gambar 4.4. Perbandingan Hasil Belajar Smash Bolavoli

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hanya 5 peserta didik 19,23% yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan sisanya 21 peserta didik 80,77% belum tuntas. Pada akhir pembelajaran siklus I menjadi 12 peserta didik 46,15% mencapai kriteria tuntas dan 14 peserta didik 53,85% belum tuntas. Pada akhir pembelajaran siklus II terjadi peningkatan menjadi 23 peserta didik 88,46% mencapai kriteria tuntas. Sampai akhir pertemuan terdapat 3 peserta didik 11,54% yang belum tuntas.

D. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil capaian belajar dapat dilihat melalui pemaparan tabel pencapaian hasil smash bolavoli pada peserta didik Didik Kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai berikut :

Tabel 4.5. Pencapaian Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bolavoli Pada Siswa Mts Mambaul Ulum Montong Tuban.

Aspek yang diukur	Prosentase capaian	Keterangan
-------------------	--------------------	------------

	Awal	Siklus I	Siklus II	
Ketuntasan hasil belajar smash bolavoli (afektif, kognitif, psikomotor)	19,23%	46,15%	88,46%	ersentase diperoleh melalui penilaian hasil belajar smash bolavoli pada kategori tuntas dengan KKM : 75 (rentang 65 - 95), dengan target hasil keseluruhan 80%.
Jumlah siswa yang tuntas	5	12	23	etiap siklusnya meningkat
Jumlah siswa yang belum tuntas	21	14	3	etiap siklusnya menurun

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hanya 5 peserta didik 19,23% yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan sisanya belum. Pada akhir siklus I menjadi 12 peserta didik 46,15% mencapai kriteria tuntas dan 14 peserta didik belum tuntas. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan menjadi 23 peserta didik 88,46% mencapai kriteria tuntas. Sampai akhir pertemuan terdapat 3 siswa yang belum tuntas. Disamping mempengaruhi peningkatan kemampuan smash bolavoli pada peserta didik, penerapan model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran juga berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap teknik smash bolavoli. Cara ini lebih efektif dalam penyampaian materi kepada peserta didik, sebab seorang guru menjelaskan dengan bantuan teman sebaya yang menarik perhatian peserta didik dan peserta didik dapat melihat gerakan dengan jelas dari tahapan-tahapan gerakan koordinasi keseluruhannya dan mempraktekkannya langsung dilapangan dengan diajarkan oleh temannya sendiri.

Melalui model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun Ajaran 2025/2026, mampu meningkatkan hasil belajar smash bola voli. Sebab pembelajaran ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Guru dengan di bantu oleh teman sebaya mengoreksi dan memberi masukan, selanjutnya peserta didik melakukan gerakan smash bola voli dengan beberapa tahap dengan melangkah, melompat dan memukul. Melalui peningkatan yang terjadi sejak kondisi awal hingga diberikan tindakan I, dan II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran pada peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun Ajaran 2025/2026.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun Ajaran 2025/2026 dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi Tindakan, dan (4) Analisis refleksi. Dalam kondisi awal peserta didik yang tuntas 5 peserta didik atau 19,23%, yang tidak tuntas 21 peserta didik atau 80,77%. Pada siklus I peserta didik yang tuntas 12 peserta didik atau 46,15%, yang tidak tuntas 14 peserta didik atau 53,85% dan pada siklus II peserta didik yang tuntas 23 peserta didik atau 88,46%, yang tidak tuntas 3 peserta didik atau 11,54%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dituangkan pada BAB IV, diperoleh simpulan bahwa:

Model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *smash* bolavoli peserta didik kelas VII MTs Mambaul Ulum Tuban Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini terbukti dengan analisis data yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tiap-tiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suriatno dan Rusdiana Yusuf. (2020). MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR. *JOURNAL SPORT SCIENCE, HEALTH AND TOURISM OF MANDALIKA (JONTAK)* e-ISSN 2722-3116, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.36312/jontak.v1i2.233>
- Ahmadi, N. (2017). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Era Pustaka Utama.
- Amidjaja, A., Kurniasari, A. F., & Ekawati, N. I. (2021). *Buku Panduan Peserta didik: Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan,



Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Anderson, D. (2018). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Sport Science*, 20(2), 97–106. <https://doi.org/10.24036/jss.v20i2.48>

Beutelstahl, D. (2018). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung : Pionir Jaya.

Dimyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran - Google Books*. https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dimyati,+Mudjiono,+2013&pg=PA209&printsec=frontcover

Hergenhahn, B.R., Olson, M. H. (2018). *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Kencana Prenada Media Group.

Hidayat, I. (2018). *Biomekanika: Pendekatan Sistem Pembelajaran Gerak*. Bandung: Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Husdarta, J.S. & Saputra, Y. . (2018). *belajar dan pembelajaran pendidikan jasmani Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.

Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2021). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>

Khairul, A., Syibran, M., & Syarifah, R. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87.

Komara, E. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Mark K Smith, D. (2019). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran: Mengukur Kesuksesan Anda dalam Proses Belajar Mengajar Bersama Psikolog Pendidikan Dunia*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.

Muchlisin, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Augmented Reality Alat Uji Kuat Tekan Beton. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(1).

Muharram, N. A., & Kholis, M. N. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas melalui Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Permainan Bola Voli. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN CITRA BAKTI (JIPCB)*, 5(2), 103–107.

Muharram, N. A., & Putra, R. P. (2019). *Pengembangan Buku Saku Mobile Learning*



Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Bolavoli Kota Kediri.

- Muharram, N. A. (2020). PARADIGMA PENDIDIKAN KRITIS DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN JASMANI DIMASA PANDEMI COVID 19. In *Bunga Rampai*.
- Muharram, Nur Ahmad, Suharjana, S., Irianto, D. P., Suherman, W. S., Raharjo, S., & Indarto, P. (2023). Development of Tenda IOT174 Volleyball Learning to Improve Cognitive Ability, Fighting Power and Sportivity in College Students. *Physical Education Theory and Methodology*, 23(1), 15–20. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2023.1.02>
- Munasifah. (2019). *Bermain Bola voli*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Rahyubi, H. (2017). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rahyubi, H. (2018). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sagala, S. (2018). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sujarwo. (2017). *PERKEMBANGAN BOLA VOLI MODERN*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujarwo. (2021). *Scouting Statistik Bola Voli*. Yogyakarta : UNY Press.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Elanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64–73.
- TC Mutohir, et, A. (2013). *Konsep Teknik Strategi dan Modifikasi*. Surabaya: Graha Pustaka Media Utama.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.